

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, NON PERFORMING LOAN  
DENGAN LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
TERHADAP RETURN ON ASSET SEKTOR PERBANKAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Irvan**

Email: irvan241196@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis pengaruh *capital adequacy ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *non performing loan*, dengan *loan deposit ratio* sebagai variabel intervening terhadap *return on asset* sektor perbankan dibursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 27 bank sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, regresi linier berganda, *sobel test* dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *loan deposit ratio*. BOPO dan *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*. *Capital adequacy ratio*, BOPO dan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *loan deposit ratio*. *Loan deposit ratio* tidak mampu memediasi *Capital adequacy ratio*, BOPO, dan *non performing loan* terhadap *return on asset*.

Kata kunci: Kinerja Perbankan dan Laba Perbankan

**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan kegiatan usaha setiap perusahaan mengharapkan pengembalian dalam bentuk return yang akan diterima dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Begitu pula dengan perbankan, mengharapkan pengembalian dari usaha atau kegiatan yang dijalankan. Bank yang dinilai baik secara umum memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perbankan, semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki perbankan menandakan semakin baik bank menghasilkan laba. Menurut Hasibuan (2017: 100): “ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama”. Ada beberapa rasio yang mempengaruhi rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kredit dan rasio likuiditas.

## KAJIAN TEORITIS

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam penilaian kesehatan bank rasio profitabilitas merupakan faktor penting, karena setiap investor yang akan menanamkan modalnya akan melihat bagaimana kemampuan bank tersebut dalam mengelola setiap aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”. Dalam perbankan rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang ada baik itu modal sendiri ataupun dari dana yang dihimpun dari masyarakat untuk melakukan kegiatan utamanya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi rasio profitabilitas yang di gunakan peneliti.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 293): “Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan modal untuk mencukupi pengembangan usaha dan mengatasi resiko dalam kegiatan operasinya.

Setiap usaha yang dilakukan akan menimbulkan biaya operasional yang akan dikeluarkan dalam menjalankan usahanya, begitu juga setiap usaha yang dilakukan juga akan menimbulkan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Menurut Hasibuan (2017: 101): “ BOPO sebagai perbandingan/ rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama” semakin tinggi nilai BOPO maka menunjukan semakin baik keadaan bank tersebut, karena dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kredit merupakan bisnis utama yang dijalankan oleh perbankan, dimana bank menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat

dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh pihak bank memiliki resiko yaitu adanya kredit macet atau kredit yang tidak tertagih. Menurut Taswan (2006: 298): “Resiko kredit adalah resiko yang timbul dari kegagalan salah satu pihak untuk memenuhi kontrak pembayaran”. Untuk menilai resiko kredit yang terjadi dalam perbankan penulis menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur tingkat resiko kredit yang dialami oleh pihak perbankan. Rasio NPL menunjukkan seberapa efektif manajemen bank untuk mengelolah dan mengendalikan kredit bermasalah yang akan terjadi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): “Rasio Likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”. Dalam hal ini penulis menggunakan *Loan Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan.

CAR menunjukan modal yang digunakan untuk mengatasi aset yang mengandung resiko, sehingga jika CAR meningkat maka menunjukan keadaan permodalan bank baik dan dapat mengatasi aset yang mengandung resiko. Jika CAR meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank. sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Pangestuti (2016), Edo & Wiagustini (2014) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono menunjukan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dibuat hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *loan deposit ratio*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika nilai BOPO rendah maka LDR juga semakin rendah karena biaya yang dikeluarkan juga rendah. Penelitian sebelumnya oleh Prayudi (2011) menunjukan BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.

H<sub>2</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap *loan deposit ratio*

Kredit bermasalah adalah masalah yang muncul karena adanya kredit yang tidak tertagih dari kredit yang telah diberikan oleh pihak bank, semakin tinggi NPL menunjukkan kualitas kredit buruk, karena banyak kredit yang bermasalah. Jika NPL

tinggi maka LDR akan rendah. Penelitian sebelumnya oleh Edo & Wiagustini (2014) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR. Penelitian oleh Prayudi (2011) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

H<sub>3</sub>: *Non performing loan* berpengaruh terhadap *loan deposit ratio*

CAR menunjukkan modal yang digunakan untuk mengatasi aktiva yang mengandung resiko, sehingga jika CAR meningkat maka menunjukkan keadaan permodalan bank baik dan dapat mengatasi aktiva yang mengandung resiko. Jika CAR meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank. sehingga CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Pardede & Pangestuti (2016), Edo & Wiagustini (2014) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H<sub>4</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

BOPO menunjukkan efisiensi manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, semakin rendah BOPO berarti manajemen berhasil melakukan efisiensi terhadap biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO akan meningkatkan profitabilitas, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, penelitian oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H<sub>5</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap *return on asset*

Kredit bermasalah adalah masalah yang muncul karena adanya kredit yang tidak tertagih dari kredit yang telah diberikan oleh pihak bank, semakin tinggi NPL menunjukkan kualitas kredit buruk, karena banyak kredit yang bermasalah. Jika NPL tinggi maka LDR akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustini (2014) dan Witasari dan Pangestuti menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

H<sub>6</sub>: *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kembali melalui kredit yang diberikan kepada masyarakat, semakin tinggi nilai LDR akan meningkatkan profitabilitas bank karena mampu memanfaatkan dana yang dimiliki untuk aktivitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh



Sudarmawanti & Pramono (2017), Pardede & Pangestuti (2016), Edo & Wiagustini (2014) menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H<sub>7</sub>: *Loan deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

CAR yang menunjukkan kecukupan modal untuk memenuhi kebutuhan modal minimum agar dapat menyalurkan kreditnya, semakin tinggi tingkat Car menunjukkan bank mampu memaksimalkan dana untuk meningkatkan profitabilitas bank (ROA). CAR yang tinggi menunjukkan kredit yang disalurkan juga banyak, dengan demikian maka akan meningkatkan LDR yang menunjukkan efektifitas dalam menyalurkan kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) menghasilkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, Penelitian yang dilakukan Pardede dan Pangestuti (2016) menghasilkan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening, penelitian yang dilakukan oleh Edo dan Wiagustuti (2014) menghasilkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening.

H<sub>8</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan *loan deposit ratio* sebagai variabel intervening

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan, jika laba yang diperoleh semakin tinggi maka LDR juga akan semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011) menunjukan BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR, diiringi penelitian oleh Sudarmawanti (2017) menunjukan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011) menghasilkan BOPO berpengaruh negatif dilanjutkan penelitian Sudarmawanti dan Pramono (2017), Pratiwi dan Wiagustini (2015) menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H<sub>9</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap *return on asset* dengan *loan deposit ratio* sebagai variabel intervening

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalh, jika kredit bermasalah tidak teratasi maka akan menyebabkan menurunkan tingkat laba yang akan diperoleh pihak bank, kemudian jika NPL menurun akan menjukkan penyaluran

kredit yang dilakukan oleh pihak bank juga mkenurun sehingga tingkat LDR bank juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA dan LDR. Penelitian yang dilakukan oleh Wityasari & Pangestuti (2014) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening. Penelitian oleh Pardede Pangestuti (2016) menunjukan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA dengan LDR sebagai variabel intervening.

$H_{10}$ : *Non performing loan* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan *loan deposit ratio* sebagai variabel intervening

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi asosiatif dengan metode korelasi hubungan kausal berupa pengujian hipotesis dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data dan mempelajari data-data tertulis berupa laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini diuji menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 22*.

Berikut *output* analisis statistik deskriptif pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	135	.1044	.4838	.209058	.0683034
BOPO	135	.5604	2.3520	.858021	.2566897
NPL	135	.0000	.0637	.017702	.0123002
LDR	135	.5061	1.4526	.842199	.1400204
ROA	135	-.1115	.0473	.015524	.0181642
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dengan jumlah data CAR adalah 135, nilai terendah adalah 0,1044 persen dan nilai tertinggi adalah 0,4838 persen. Kemudian rata – rata CAR 0,209058 persen dengan standar deviasi sebesar 0,0683034 persen. Jumlah data BOPO adalah 135, nilai terendah adalah 0,5604 persen dan tertinggi adalah 2,3520 persen. Kemudian rata-rata BOPO adalah 0,858021 persen dengan standar deviasi sebesar

0,2566897 persen. Jumlah data NPL adalah 135, nilai terendah 0,0000 persen dan tertinggi sebesar 0,0637. Kemudian rata-rata NPL sebesar 0,017702 persen dengan standar deviasi sebesar 0,0123002 persen. Jumlah data LDR adalah 135, nilai terendah adalah 0,5061 dan tertinggi adalah 1,4526 persen. Kemudian rata-rata LDR adalah 0,842199 dengan standar deviasi sebesar 0,1400204. Jumlah data ROA adalah 135, nilai terendah adalah -0,1115 persen dan tertinggi 0,0473 persen. Kemudian rata-rata ROA sebesar 0,015524 dengan standar deviasi sebesar 0,0181642 persen.

### Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik terdapat 4 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pada seluruh pengujian digunakan data penelitian sebanyak 135 data. Maka dari itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah terdistribusi secara tidak normal menurut Gujarati (2008: 99): “normalitas dapat diabaikan karena merupakan data besar”, sehingga uji normalitas dapat dilewati. Tidak terdapat gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi sehingga seluruh uji asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi.

### Hasil Uji Hipotesis

Berikut disajikan Tabel 2 hasil uji hipotesis

**TABEL 2**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

Variabel	Standart Coeffisien	Uji F	Uji t	Signifikan	R2
Model Y = LDR	$\alpha = 1,007$				
CAR	-0,495	3,635	-2,871	0,005	0,056
BOPO	-0,055		-1,167	0,245	
NPL	-0,801		-0,817	0,415	
Model Y = ROA	$\alpha = 0,075$				
CAR	-0,017	114,865	-1,506	0,134	0,773
BOPO	-0,060		-20,139	0,000	
NPL	-0,158		-2,525	0,013	
LDR	-0,002		-0,272	0,786	

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari hasil pengujian Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian analisis jalur dan analisis linier berganda akan membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 1,007 - 0,495\text{CAR} - 0,055\text{BOPO} - 0,801\text{NPL} + e$$

$$\text{ROA} = 0,075 - 0,017\text{CAR} - 0,060\text{BOPO} - 0,158\text{NPL} - 0,002\text{LDR} + e$$

Dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel *capital adequacy ratio* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,871 > 1,978$  dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *capital adequacy ratio* terhadap *Loan deposit ratio* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional diketahui nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,167 < 1,978$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *loan deposit ratio* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pada variabel *non performing loan* diketahui nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 0,817  $< 1,978$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,415 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *non performing loan* terhadap *loan deposit ratio* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel *capital adequacy ratio* lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,506 > 1,978$  dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pada variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional diketahui nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $20,139 > 1,978$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pada variabel *non performing loan* diketahui nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,525  $> 1,978$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *non performing loan* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

---



Pada variabel *loan deposit ratio* diketahui nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,272 < 1,978$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,786$  lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi berdasarkan nilai  $t$  dan nilai signifikansi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *loan deposit ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI SOBEL**

Variabel	Pengaruh langsung (X ke Y)	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Hasil Sobel	Signifikansi
CAR – LDR – ROA	-0,017	0,00099	-0,01601	0,3311	0,7405
BOPO – LDR – ROA	-0,060	0,00011	-0,05989	0,3206	0,7485
NPL – LDR – ROA	-0,158	0,001602	-0,15640	0,018	0,9361

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan pengaruh langsung dari CAR ke ROA sebesar -0,017 dan pengaruh tidak langsung dengan melalui LDR sebagai variabel intervening sebesar 0,00099 sehingga total pengaruh dari CAR ke ROA dengan LDR sebagai variabel intervening adalah -0,01601, berdasarkan hasil uji sobel dengan kalkulator online diperoleh hasil  $t$  hitung yaitu  $0,3311 < 1,978$  dengan signifikansi  $0,7405 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel LDR tidak dapat memoderasi CAR dan ROA. Pengaruh langsung BOPO ke ROA sebesar -0,060 dan pengaruh tidak langsung dengan LDR sebagai variabel intervening sebesar 0,00011 sehingga pengaruh total dari BOPO ke ROA dengan LDR sebagai variabel interveing adalah -0,05989, berdasarkan uji sobel diperoleh hasil  $t$  hitung yaitu  $0,3206 < 1,978$  dengan nilai signifikansi  $0,7485 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel LDR tidak dapat memoderasi BOPO dan ROA. Pengaruh langsung NPL ke ROA sebesar 0,801 dan pengaruh tidak langsung dengan LDR sebagai variabel intervening adalah 0,001602 sehingga pengaruh total dari NPL ke ROA dengan LDR sebagai variabel intervening adalah -0,15640, hasil uji sobel mendapatkan  $t$  hitung sebesar  $0,018 < 1,978$  dengan nilai signifikansi  $0,9361 > 0,05$  menunjukan bahwa variabel LDR tidak mampu memoderasi NPL dan ROA.

## PEMBAHASAN

1.  $H_1$  : Terdapat pengaruh positif *capital adequacy ratio* terhadap *loan deposit ratio*

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai negatif dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05; maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pardede dan Pangestuti (2016) yang menemukan hasil *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *loan deposit ratio*.

2. H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh negatif biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *loan deposit ratio*.

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai negatif dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05; maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayudi (2011) yang menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

3. H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh negatif *non performing loan* terhadap *loan deposit ratio*

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai negatif dengan signifikansi lebih dari 0,05; maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2011) menghasilkan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

4. H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai positif dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05; maka hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menghasilkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

5. H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh negatif biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *return on asset*

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) dan Pratiwi dan Wiagustini (2018) yang menghasilkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

6. H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh negatif *non performing loan* terhadap *return on asset*

Hasil pengujian menunjukan koefisien regresi bernilai negatif dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05; maka hipotesis diterima. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Edo dan Wiagustini (2014) dan Witasari dan Pangestuti menunjukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

7. H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh positif *loan deposit ratio* terhadap *return on asset*

Hasil pengujian menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif dengan signifikansi lebih dari 0,05; maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti & Pramono (2017) menghasilkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Kemudian BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dan LDR tidak mampu memediasi CAR, BOPO dan NPL terhadap ROA. Dari hasil tersebut penulis menyarankan untuk mencoba mengganti variabel independen lain yang tidak digunakan oleh penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo,.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu., dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11 (2014) : 650-673
- Ghozali, Imam. 2016. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang : Undip, 2014
- Gujarati, Darmodar. N dan Porter Down C. 2008 *Basic Econometrics*. Mc Graw – Hill: Education.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, h. Malayu S.P. 2017. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers,.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Semarang : *Jurnal Bisnis Strategi*, vol.14, No.1, Juli, pp.83-94,
- Pardede, Desi Natalia, dan Pangestu, Irene Rini Demi. 2016. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan
-

dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. Semarang : Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor3.

Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni, dan Wiagustini, Ni Lu h Putu. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Unud Vol.5, No. 4 2015:2137-2166.

Prayudi, Arditya. 2011. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, ROA dan Net Interest Margin Terhadap Loan Deposit Ratio. Universitas Gunadarma

Sudarmawanti, Erna., dan Pramono, Eko. 2017. “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Among Makrti Vol. 10 No 19, (Juli 2017).

Taswan. 2006. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, & Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Wityasari, Meryta., dan Pengestuti, Irene Rini Demi. 2014. “Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, (DPK), NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening”. Semarang : Diponegoro Journal Of Management

[www.idx.com](http://www.idx.com)

